

BAB 2
GAMBARAN UMUM
KONDISI KABUPATEN BATANG, INVESTASI
DAN MAL PELAYANAN PUBLIK

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Batang

Letak Kabupaten Batang berada di Provinsi Jawa tengah. Pada tahun 2019, wilayah administrasinya terdiri dari 15 kecamatan, 248 baik desa maupun kelurahan, 936 dusun, 3.680 Rukun Tetangga (RT) dan 1.009 Rukun Warga (RW). Telah terjadi perkembangan jumlah wilayah administrasi kecamatan sejak berdirinya Kabupaten Batang, yang pada awalnya hanya terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan, pada tahun 2007 dimekarkan menjadi 15 kecamatan.

Secara historis, Batang pernah mengalami dua periode pemerintahan Kabupaten. Periode pertama dimulai dari awal abad ke-17 saat kebangkitan kerajaan Mataram Islam hingga 31 Desember 1935 saat penjajahan asing. Sedangkan periode kedua dimulai pada 8 April 1966 saat awal Orde Baru dan bertahan hingga sekarang. (BPS Kabupaten Batang, 2020)

Kemudian Batang bergabung dengan Kabupaten Pekalongan sejak pencabutan status kabupaten pada 1 Januari 1936 hingga 8 April 1966. Melalui UU No. 9 Tahun 1965 yang dipublikasikan dalam Lembaran Negara No. 9 Tahun 1965 serta atas Instruksi Mendagri Republik Indonesia No. 52 tanggal 14 juni 1965, Pemerintahan Kabupaten Daerah Tingkat II Batang dibentuk kembali dan tepat pada 8 April 1966 di bekas Kanjengan Batang lama (kediaman dinas yang

juga kantor Bupati Batang lama) dilakukan pengukuhan kembali pembentukan Daerah Tingkat II Batang. (BPS Kabupaten Batang, 2020)

Bupati dan Wakil Bupati pada periode 2017-2022 yaitu pasangan Wihaji, S.Ag, M.Pd dan Suyono, S.IP, M.Si memiliki visi dan misi sebagai berikut (Batangkab, 2020):

Visinya “Terwujudnya Kabupaten Batang yang Harmonis, Energik, Berdaya Saing, Agamis, Tenteram, dan Sejahtera pada tahun 2022”.

1. Batang Harmonis

Pada visi ini diharapkan terwujudnya masyarakat Kabupaten Batang saling selaras dan dapat merangkul satu sama lain sehingga tercipta kebahagiaan bersama pada tahun 2022.

2. Batang Energik

Visi ini mengharapkan terwujudnya masyarakat yang aktif dan bersemangat mengembangkan potensi yang ada sehingga dapat meningkatkan kekayaan potensi di daerah.

3. Batang Berdaya Saing

Mengharapkan terwujudnya masyarakat Kabupaten Batang melalui potensi yang dimiliki baik berupa SDM ataupun SDA yang unggul dapat berdaya saing dengan masyarakat luar.

4. Batang Agamis

Pada visi ini mengharapkan terwujudnya masyarakat Kabupaten Batang yang selalu berpegang teguh kepada nilai ketuhanan sekaligus mewujudkan sila pertama pada Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

5. Batang Tenteram

Visi ini mengharapkan terwujudnya masyarakat yang hidup saling berdampingan dan damai antar satu sama lain.

6. Batang Sejahtera

Visi ini mengharapkan terwujudnya masyarakat Kabupaten Batang yang aman, sentosa dan makmur serta dapat terpenuhinya segala aspek kebutuhan baik aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Misi yang diturunkan dari visi tersebut terdiri atas empat isu, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata keola pemerintahan berbasis E-Government didukung pengembangan kerjasama

Pemenuhan prinsip-prinsip good governance melalui penyelenggaraan pemerintah yang baik merupakan hal paling pokok dalam penyelenggaraan pemangunan daerah. Kabupaten Batang berkomitmen dalam peningkatan kelola pemerintahan yang baik berbasis pada *E-Government* dengan mengedepankan prinsip yang akuntabel, transparan, partisipatif, profesional, serta efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan kualitas pelayanan yang diterima oleh masyarakat. Salah satu dari upaya tersebut diwujudkan dengan diselenggarakannya Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Batang, dengan penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu yang berbasis pada E-Government maka penyelenggaraan layanan akan lebih efektif dan efisien, karena masyarakat dapat mengurus beberapa keperluan sekaligus hanya dalam satu tempat.

2. Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang Kabupaten Batang memiliki potensi SDM yang terbilang cukup besar, dan potensi inilah harus dioptimalkan oleh Kabupaten batang. Hal tersebut dimaksudkan karena faktor yang cukup penting dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah dengan adanya dukungan dari SDM yang ada. Pemerintah kabupaten Batang harus mengupayakan pembangunan SDM melalui keterpaduan di berbagai sektor, seperti Pendidikan, Kesehatan, serta keterampilan setiap masyarakat. Ketiga elemen tersebut sangatlah penting sebagai upaya dalam meningkatkan SDM Kabupaten Batang. Peningkatan SDM ini sekaligus menjadi pendukung banyaknya investor yang masuk ke Kabupaten Batang dan tentunya sangat membutuhkan pekerja lokal dengan kemampuan SDM yang berkualitas.

3. Meningkatkan pengembangan perekonomian daerah secara berkelanjutan didukung infrastruktur dan kawasan berkualitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Lokasi Kabupaten Batang yang strategis dan memiliki potensi perekonomian yang cukup tinggi, harus dapat dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan tersebut juga harus didukung dengan berbagai elemen pendukung yang salah satunya adalah ketersediaan infrastruktur yang berkualitas. Ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi, ketersediaan energi serta infrastruktur lain yang berbasis pada teknologi dan informasi, dapat dijadikan daya tarik bagi investor asing maupun investor dalam negeri untuk melakukan kegiatan

investasi di Kabupaten Batang. Sehingga dengan banyaknya investor yang masuk akan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi di Kabupaten Batang.

4. Meningkatkan keamanan, ketentraman dan kerukunan (kondusifitas daerah) bagi pelaksanaan pembangunan didukung dengan pengamalan ajaran keagamaan dan nilai-nilai luhur

Kondisi Masyarakat Kabupaten Batang yang memiliki berbagai keragaman baik dari segi Agama, budaya dan kebiasaan, menjadikan Pemerintah kabupaten Batang berkomitmen meningkatkan keamanan, kerukunan dan ketenteraman melalui kolaborasi dengan berbagai pihak seperti TNI, POLRI, serta para pemuka agama dan tokoh masyarakat untuk selalu mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai budaya luhur sehingga akan tercipta sebuah kedamaian.

Dari deskripsi misi di atas, dapat diketahui misi pertama, kedua, dan ketiga terkait upaya peningkatan iklim investasi di Kabupaten Batang, yaitu adanya pemerintahan yang baik dalam menyelenggarakan pelayanan publik, adanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, serta ketersediaan infrastruktur. Sedangkan pada misi yang keempat merupakan pedoman yang harus dimiliki setiap masyarakat Kabupaten Batang agar dapat mendukung pembangunan daerah dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan serta budaya luhur. Dengan demikian dapat diketahui jika dilihat dari visi dan misinya serta dihubungkan dengan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik untuk mendukung investasi, Pemerintah Kabupaten Batang berkomitmen dalam hal tersebut.

2.1.1. Kondisi Geografis

Letak Kabupaten Batang berada di antara 60 51' 46" dan 70 11' 47" Lintang Selatan dan antara 1090 40' 19" dan 1100 03' 06" Bujur Timur. Kabupaten Batang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kabupaten Batang terbentang dari pesisir hingga dataran tinggi yang dekat dengan wilayah Dieng. Di sebelah barat, Kabupaten Batang berbatasan dengan Kota dan Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Wonosobo serta Banjarnegara di sebelah selatan, Kabupaten Kendal di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. (BPS Kabupaten Batang, 2020)

Kabupaten Batang dibagi menjadi 15 kecamatan. Luasnya mencapai 78.864,16 hektar. Areal tersebut mencakup 62.333,98 hektar atau 79,04% berupa wilayah pertanian dan 16.530,18 hektar atau 20,96% wilayah non pertanian. Diantara wilayah pertanian tersebut, terdapat 17.580,66 hektar sawah dan 44.753,32 hektar non sawah. Non sawah meliputi Kebun (50,96%), Perkebunan (15,84%), Hutan Negara (27,94%) dan lain-lain (5,26%). Kabupaten Batang juga dilintasi oleh jalur pantura dan tol Jawa yang membentang dari kawasan pantai hingga dataran tinggi. Hal ini menjadikan Kabupaten Batang memiliki potensi alam yang cukup melimpah, sehingga apabila dapat dikelola dengan baik pasti memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan Kabupaten Batang. (BPS Kabupaten Batang, 2020)

2.1.2. Kondisi Kependudukan dan Ketersediaan Lapangan Kerja

Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Batang mencapai 768.583 penduduk yang terdiri dari 383.697 penduduk laki-laki dan 384.886 penduduk

perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk pada tahun 2019 sebesar 0,81%. Pada tahun 2019 kepadatan penduduk Kabupaten Batang mencapai 975 penduduk setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk di 15 kecamatan sangat bervariasi, kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Batang 3.721 penduduk/km², serta Kecamatan Blado dengan kepadatan penduduk terendah yakni sebesar 584 penduduk/km². Angka ketergantungan penduduk di Kabupaten Batang mencapai 44,99. Berikut tabel penduduk Kabupaten Batang menurut wilayah dan jenis kelamin tahun 2019.

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk di Kabupaten Batang tahun 2019

NO.	KKECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Wonotunggal	16 789	16 703	33 492
2	Bandar	34 445	34 120	68 565
3	Blado	23 067	22 700	45 767
4	Reban	19 341	19 415	38 756
5	Bawang	27 770	27 483	55 253
6	Tersono	19 589	19 633	39 222
7	Gringsing	30 653	30 232	60 885
8	Limpung	21 129	21 329	42 458
9	Banyuputih	17 828	17 977	35 805
10	Subah	26 296	26 970	53 266
11	Pecalungan	16 135	16 629	32 764
12	Tulis	18 054	18 372	36 426
13	Kandeman	24 244	24 653	48 897
14	Batang	63 687	64 145	127 832
15	Warungasem	24 670	24 525	49 195
	Jumlah/total	383 697	384 886	768 583

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, 2020

Menurut data Sakernas tahun 2019, total angkatan kerja di Kabupaten Batang mencapai 402.502 orang, dan tingkat pengangguran 4,16 persen. Menurut data Dinas Ketenagakerjaan, jumlah pencari kerja yang terdaftar pada 2019 mencapai 5.327 orang. Jumlah ini mencakup 2.944 pencari kerja laki-laki dan 2.383 pencari kerja perempuan. Pada tahun 2019 terdapat 1.649 lowongan kerja di Kabupaten Batang.

2.1.3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

1. Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung pembangunan manusia. Menurut data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama Kabupaten Batang sebagai berikut: Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 288, Raudhatul Atfal (RA) sebanyak 102, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 459, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 122, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 72, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 34, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 29, Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 13 serta memiliki sebanyak 3 Perguruan Tinggi. Selain itu Kabupaten Batang juga memiliki 1 perpustakaan daerah. (BPS Kabupaten Batang, 2020)

Tabel 2.2 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Batang

NO.	KECAMATAN	SD	SMP	SMA	SMK	PERGURUAN TINGGI
1	Wonotunggal	15	5	1	-	-
2	Bandar	17	10	2	3	-
3	Blado	18	6	-	1	-

4	Reban	19	6	-	2	-
5	Bawang	20	7	2	2	-
6	Tersono	20	5	2	-	1
7	Gringsing	15	8	3	2	-
8	Limpung	17	4	4	2	-
9	Banyuputih	11	4	2	1	-
10	Subah	17	7	4	3	1
11	Pecalungan	10	3	-	1	-
12	Tulis	17	4	-	1	-
13	Kandeman	13	6	-	2	-
14	Batang	21	12	4	5	1
15	Warungasem	18	4	1	1	-
	Jumlah/total	248	91	25	26	3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, 2020

2. Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan bagian penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Pada tahun 2019, sarana kesehatan di Kabupaten Batang meliputi 4 puskesmas perawatan, 17 puskesmas non perawat, 46 puskesmas pembantu, 9 poliklinik dan 3 rumah sakit umum yaitu RSUD Batang, RS QIM dan RS Limpung. Jumlah tenaga kesehatan di RSUD Kabupaten Batang adalah 715 orang yang terdiri dari 24 dokter spesialis, 16 dokter umum, 1 dokter gigi, 267 perawat, 72 bidan, sisanya adalah fisioterapis, apoteker, analis, non tenaga kesehatan, dsb. (BPS Kabupaten Batang, 2020)

Tabel 2.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Batang

NO.	Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Sakit bersalin	poliklinik	puskesmas	Puskesmas pembantu	apotek
1	Wonotunggal	-	-	-	1	3	2
2	Bandar	-	-	-	2	3	2

3	Blado	-	-	-	2	2	1
4	Reban	-	-	-	1	4	1
5	Bawang	-	-	-	1	3	1
6	Tersono	-	-	-	1	2	1
7	Gringsing	-	-	3	2	4	5
8	Limpung	1	-	2	1	1	2
9	Banyuputih	-	-	1	1	1	2
10	Subah	-	-	-	1	3	2
11	Pecalungan	-	-	-	1	2	1
12	Tulis	-	-	-	1	3	3
13	Kandeman	-	-	-	1	3	1
14	Batang	2	-	2	4	9	10
15	Warungasem	-	-	-	1	3	3
	Jumlah/total	3	-	9	21	46	37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, 2020

3. Agama

Masyarakat mendambakan suasana harmonis dalam kehidupan beragama. Beragamnya tempat ibadah menjadi salah satu bukti keharmonisan hidup berdampingan antar umat beragama di Kabupaten Batang. Sementara itu banyaknya pemeluk agama di Kabupaten Batang beragama Islam 99,56%, Katolik 0,19%, Protestan 0,23%, Buddha dan Konghucu 0,02%, dan Hindu 0,004%. (BPS Kabupaten Batang, 2020)

Tabel 2.4 Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Batang

NO.	Kecamatan	Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha/ khonghucu	Jumlah total
1	Wonotunggal	33 470	9	13	-	-	33 492
2	Bandar	68 229	98	224	5	9	68 565
3	Blado	45 682	38	41	1	5	45 767
4	Reban	38 689	21	46	-	-	38 756

5	Bawang	55 051	35	166	-	1	55 253	
6	Tersono	39 154	5	62	-	1	39 222	
7	Gringsing	60 652	167	66	-	-	60 885	
8	Limpung	41 998	203	209	7	41	42 458	
9	Banyuputih	35 674	83	42	6	-	35 805	
10	Subah	52 865	168	233	-	-	53 266	
11	Pecalungan	32 742	14	8	-	-	32 764	
12	Tulis	36 264	121	34	-	7	36 426	
13	Kandeman	48 865	12	18	-	2	48 897	
14	Batang	126 654	469	634	12	63	127 832	
15	Warungasem	49 167	18	10	-	-	49 195	
	Jumla h total	2019	765 156	1 461	1 806	31	129	768 583
		2018	759 033	1 423	1 761	31	125	762 377
		2017	752 776	1 419	1 734	25	125	756 079

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, 2020

4. Ekonomi (Pendapatan Daerah dan Inflasi)

Jumlah Pendapatan Daerah Kabupaten Batang pada tahun 2019 sebesar 2.059,2 milyar rupiah. Nilai ini mencapai 96,50 persen dari target pendapatan yang ditetapkan yaitu sebesar 2.133,9 milyar rupiah. Sementara itu, PAD atau Pendapatan Asli Daerah yang berhasil dicapai pada tahun 2019 ialah sebesar 245,8 milyar rupiah dengan rincian 82,6 milyar rupiah berasal dari pajak daerah serta 16,6 milyar rupiah bersumber pada retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain PAD yang disahkan sebesar 132,3 milyar rupiah.

Tabel 2.5 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Batang tahun 2019

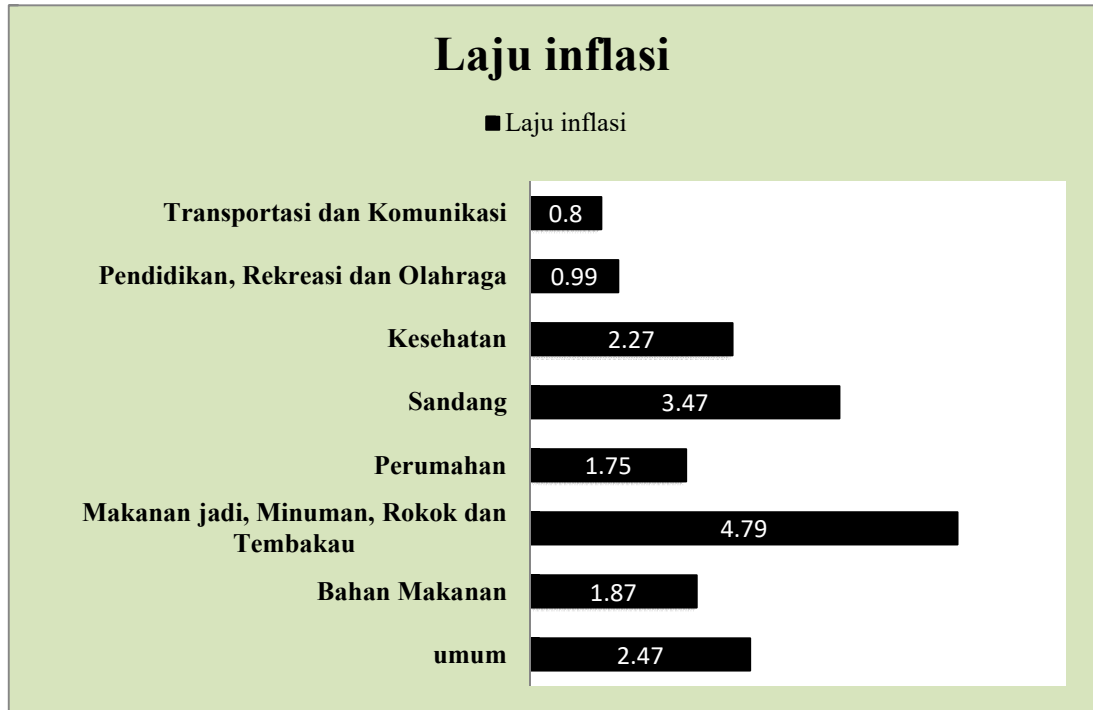
No	Rincian	Target (000 Rp)	Realisasi (000 Rp)
PENDAPATAN ASLI DAERAH		249 192 604	245 851 868
1	Pendapatan Pajak Daerah	75 260 616	82 622 739
2	Pendapatan retribusi daerah	18 217 767	16 741 984

3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	13 497 459	14 140 556
4	Lain- Lain PAD yang disahkan	142 216 762	132 346 589
PENDAPATAN TRANSFER		1 478 607 682	1 445 359 559
A. Transfer Pemerintah Pusat Dana Perimbangan		1 124 410 390	1 090 972 263
1	Dana Bagi Hasil Pajak	31 126 659	23 081 031
2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak	9 703 121	8 631 021
3	Dana Alokasi Umum	817 365 659	817 365 659
4	Dana Alokasi Khusus	266 214 951	241 894 552
B. TRANSFER PEMERINTAH PUSAT LAINNYA		216 888 456	216 888 456
1	Dana Otsus / Penyesuaian	-	-
2	Dana Insentif Daerah	-	-
3	Pendapatan Dana Desa	24 560 987	24 560 987
C. TRANSFER PEMERINTAH PROVINSI		137 308 836	137 498 840
1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	107 921 326	108 669 156
2	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	-	-
3	Bantuan Keuangan dari Provinsi	29 387 510	28 829 684
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH		406 131 505	367 976 218
1	Pendapatan Hibah	-	2 222 000
2	Pendapatan Lainnya	406 131 505	365 754 218
Jumlah pendapatan		2 133 931 791	2 059 187 646
Tahun 2018		1 698 188 804	1 701 877 299

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, 2020

Sementara itu, Inflasi tahun kalender pada tahun 2019 sebesar 2,47 persen. Bila dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memiliki nilai laju inflasi yang paling tinggi dibandingkan kelompok pengeluaran yang lain yaitu mencapai 4,79 persen, disusul dengan nilai sebesar 3,47 persen oleh kelompok sandang serta kelompok kesehatan sebesar 2,27 persen. (BPS Kabupaten Batang, 2020)

Tabel 2.6 Laju Inflasi Kabupaten Batang Berdasarkan Kelompok Pengeluaran



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, 2020

2.2. Gambaran Umum DPMPTSP Kabupaten Batang

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu atau DPMPTSP merupakan sarana utama yang menghubungkan antara pemerintah dengan dunia usaha. DPMPTSP berhak mendorong investasi langsung di dalam dan luar negeri dengan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Pemkab Batang berusaha menjalankan konsep otonomi daerah dengan memberikan pelayanan untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik kepada warganya. Hal tersebut harus segera dilaksanakan dan tidak dapat ditunda atau diabaikan. Dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas yang akan segera diterapkan, tentunya persaingan di bidang bisnis dan investasi akan sangat ketat, yang akan

membutuhkan banyak informasi tentang peluang usaha, perizinan dan dokumen lainnya. (DPMPTSP Kabupaten Batang, 2017)

Dalam mengatasi persoalan tersebut maka Pemkab Batang berpedoman pada Perda Nomor 4 Tahun 2008 yang mengatur tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Batang, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 4 Tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Batang membentuk Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Kabupaten Batang yang disebut BPMPT. Dengan dibentuknya BPMPT diharapkan dapat memberikan pelayanan yang mudah, cepat, transparan dan pasti kepada masyarakat Kabupaten Batang di bidang perijinan. BMPT itulah yang sekarang disebut DPMPTSP Kabupaten Batang. (DPMPTSP Kabupaten Batang, 2017)

DPMPTSP Kabupaten Batang memberikan 83 pelayanan perizinan melalui OSS maupun non OSS. Perijinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau Online Single Submission (OSS) adalah ijin usaha yang diberikan kepada pelaku usaha oleh lembaga OSS menggunakan atas nama menteri, kepala badan, gubernur, atau bupati/ walikota melalui sistem elektronik yang terintegrasi. OSS digunakan dalam pengurusan ijin berusaha oleh pelaku usaha dengan karakteristik sebagai berikut: berbentuk badan usaha atau perseorangan; usaha mikro, kecil, menengah, dan besar; Usaha perorangan/badan usaha baik yang baru maupun yang sudah berdiri sebelum sebelum OSS beroperasi. Usaha dengan

modal seluruhnya berasal dari dalam negeri, maupun terdapat komposisi modal asing. (Portal Informasi Indonesia, 2019)

Selain itu di DPMPTSP Kabupaten Batang juga memiliki suatu inovasi pelayanan publik berupa penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik atau MPP. MPP Kabupaten Batang terdiri atas gabungan 23 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Kabupaten Batang yang akan melayani 329 perizinan.

2.3. Gambaran Umum Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Batang

MPP diselenggarakan oleh OPD yang memiliki kewenangan di bidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu. Tujuan pembentukan MPP menurut Permenpan-RB nomor 23 tahun 2017 pasal 2 yaitu memberikan kemudahan, kecepatan, keterjangkauan, keamanan, dan kenyamanan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan; dan meningkatkan daya saing global dalam memberikan kemudahan berusaha di Indonesia. Pembentukan MPP di Kabupaten Batang tertuang dalam Keputusan Menpan RB Nomor 31 tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Tahun 2019. Kemudian pemerintah daerah menindaklanjuti dengan menerbitkan Keputusan Bupati Batang Nomor 06/48/2019 tentang Pembentukan MPP Kabupaten Batang.

MPP Kabupaten Batang terdiri atas gabungan 23 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di wilayah Pemkab Batang yang melayani 329 perizinan dan layanan, antara lain BPJS, Imigrasi, Perbankan, Kantor Pos dan lain sebagainya. Pelayanan perpanjangan SIM A dan SIM C melalui inovasi *SIM Drive Thru* di MPP juga membuat nilai tambah tersendiri, dimana masyarakat dapat memprosesnya dengan sambil duduk di atas motor. Inovasi ini baru ada pertama

di Jawa Tengah dan kedua di Indonesia saat pertama kali diluncurkan. Selain itu di MPP Batang terdapat pelayanan 74 ijin melalui OSS serta 92 ijin non OSS yang diselenggarakan oleh DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah.

Di MPP Batang terdapat Beberapa Organisasi perangkat Daerah (OPD) yang memberikan pelayanan yaitu; DPMPTSP Kabupaten Batang, DPMPTSP PROV. JATENG, POLRES Batang, Kantor Imigrasi Kelas II Pemalang, BP3TKI Jawa Tengah, Kantor Pertanahan (BPN), KPP Pratama Batang, PDAM Kabupaten Batang, PT. TASPEN Batang, BPJS Kesehatan Batang, PLN Batang, BPJS Ketenagakerjaan Batang, PT. POS Indonesia, Bank Jateng Cabang Batang, BRI Cabang Batang, Dinas kesehatan Kabupaten Batang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang, DISDUKCAPIL Kabupaten Batang, BPKPAD Kabupaten Batang, Dinas Perhubungan Kabupaten Batang, DPRKP Kabupaten Batang, Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batang, DPUPR Kabupaten Batang.

2.4. Gambaran Umum Investasi di Kabupaten Batang

Kabupaten Batang potensi investasi yang cukup melimpah, hal itu didukung dengan beberapa faktor pendukung, seperti letak geografis Kabupaten Batang yang membentang dari pantai sampai dataran pegunungan, selain itu Kabupaten Batang juga dilalui oleh jalur kereta api, jalan pantura dan juga tol jawa yang merupakan jalur paling sibuk di pulau jawa. Beberapa infrastruktur yang ada ataupun masih dalam proses pembangunan juga memberikan nilai tambah tersendiri bagi Kabupaten Batang, seperti pelabuhan niaga, stasiun kereta api, serta PLTU Batang yang memiliki kapasitas 2x1000 MW dan merupakan PLTU terbesar se-Asia Tenggara.

Kabupaten Batang memiliki Sumber Daya Alam melimpah seperti pantai sepanjang 70 kilometer, daerah eksotis dan barisan pemandangan pegunungan. Itu masih merupakan satu dari sekian alasan mengapa Batang merupakan jalan strategis untuk berbagai pembangunan investasi baru di daerah pariwisata, industri strategis, properti perumahan, pertanian, perikanan dan perdagangan. Selain itu, pembangunan kawasan Industri Terpadu (KIT) juga menjadi faktor yang cukup besar dalam meningkatkan iklim investasi yang ada di Kabupaten Batang.

Realisasi PMDN atau Penanaman Modal Dalam Negeri serta PMA atau Penanaman Modal Asing di Kabupaten Batang selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat melalui beberapa table yang ada di bawah ini :

Tabel 2.7. Realisasi PMA Jateng 2018 berdasarkan Kabupaten/Kota

NO	KABUPATEN/KOTA	PROYEK	INVESTASI (US\$. RIBU)	TKI	TKA
1	Kabupaten Batang	17	1.009.895,10	6.856	211
2	Kabupaten Jepara	223	915.787,30	15.284	219
3	Kabupaten Brebes	34	91.202,50	966	12
4	Kabupaten Kendal	41	60.484,90	1.970	9
5	Kabupaten Sukoharjo	51	53.681,80	854	9
6	Kota Semarang	332	46.011,60	5.796	62
7	Kabupaten Grobogan	10	42.752,30	8.180	43
8	Kabupaten Demak	64	21.462,00	4.951	11
9	Kabupaten Semarang	143	18.850,20	2.091	9
10	Kabupaten Rembang	10	16.643,30	29	-
11	Kabupaten Boyolali	40	15.263,20	446	11
12	Kabupaten Tegal	24	13.391,80	1.239	4
13	Kabupaten Purbalingga	91	12.358,20	5.843	18
14	Kota Salatiga	29	9.679,30	897	5
15	Kabupaten Cilacap	14	9.269,50	372	12
16	Kabupaten Temanggung	15	9.093,40	12	2
17	Kabupaten Karanganyar	17	7.522,30	15	1
18	Kabupaten Sragen	10	5.105,90	1.700	30
19	Kabupaten Blora	7	4.234,90	-	-
20	Kabupaten Klaten	39	3.091,40	553	8
21	Kabupaten Magelang	9	2.733,00	117	1
22	Kabupaten Pemalang	5	1.152,10	-	-
23	Kota Tegal	13	1.068,30	269	4
24	Kabupaten Banyumas	51	773,50	87	6

25	Kota Pekalongan	8	597,00	-	2
26	Kabupaten Pati	10	163,60	36	1
27	Kabupaten Wonogiri	11	121,70	593	3
28	Kabupaten Kudus	6	114,00	-	-
29	Kota Surakarta	32	89,40	48	-
30	Kota Magelang	7	58,40	2	-
31	Kabupaten Banjarnegara	9	23,10	284	-
32	Kabupaten Wonosobo	5	1,50	5	1
33	Kabupaten Pekalongan	1	-	-	-
34	Kabupaten Purworejo	2	-	-	-
	Total	1380	2.372.703,30	59.495	694

Sumber : DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Kabupaten Batang pada tahun 2018 menempati urutan pertama terbesar se-Jawa tengah dengan nilai investasi sebesar US\$1.009.895.000 atau sekitar 14 triliun rupiah jika menggunakan kurs mata uang rupiah terhadap dollar tahun 2020. Terdapat 17 proyek pada investasi tersebut dan menampung sebanyak 6856 tenaga kerja dalam negeri dan 211 tenaga kerja asing.

Tabel 2.8. Realisasi PMDN Jateng 2018 berdasarkan Kab/Kota

No.	Kab./Kota	Proyek	Investasi (Rp.juta)	TKI	TKA
1	Kota Semarang	239	8.534.747,90	6.496	6
2	Kabupaten Cilacap	39	4.805.118,20	2.781	327
3	Kabupaten Sragen	112	2.441.479,00	5.181	-
4	Kabupaten Semarang	133	2.141.898,60	7.305	19
5	Kabupaten Pekalongan	28	1.241.009,10	8	2
6	Kabupaten Boyolali	66	1.113.601,20	1.454	2
7	Kabupaten Sukoharjo	118	1.107.151,30	4.316	2
8	Kabupaten Karanganyar	136	989.035,40	3.202	-
9	Kabupaten Kudus	232	687.187,70	2.417	1
10	Kabupaten Banyumas	132	614.635,30	1.312	-
11	Kabupaten Batang	59	544.148,60	219	-
12	Kabupaten Demak	142	463.882,80	2.226	-
13	Kabupaten Rembang	55	427.814,80	1.056	-
14	Kota Surakarta	32	383.298,80	155	-
15	Kabupaten Kendal	20	311.708,40	286	-
16	Kabupaten Klaten	67	229.788,50	1.790	3
17	Kabupaten Grobogan	38	215.708,80	786	-

18	Kabupaten Banjarnegara	18	148.609,10	165	-
19	Kabupaten Magelang	31	125.480,30	969	3
20	Kota Salatiga	41	121.931,20	364	-
21	Kabupaten Purworejo	24	113.205,00	1.118	-
22	Kabupaten Pati	33	106.167,70	19	-
23	Kabupaten pемalang	35	103.357,80	189	-
24	Kota Pekalongan	16	96.123,00	36	-
25	Kabupaten Temanggung	32	93.391,00	980	-
26	Kabupaten Kebumen	52	71.422,60	669	-
27	Kabupaten Brebes	18	67.550,80	5.062	7
28	Kabupaten Tegal	48	59.570,20	94	-
29	Kabupaten Wonogiri	165	42.569,20	233	1
30	Kabupaten Wonosobo	21	16.125,30	73	-
31	Kota Tegal	17	13.494,70	65	-
32	Kabupaten Blora	10	13.246,20	42	-
33	Kabupaten Magelang	13	12.966,20	275	-
34	Kabupaten Purbalingga	22	9.103,80	966	-
35	Kabupaten Jepara	29	8.365,10	12	-
Total		2273	27.474893,60	53.321	373

Sumber : DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah, 2018

Kemudian untuk realisasi PMDN Kabupaten Batang tahun 2018 menempati urutan ke-11 dengan nilai investasi sebesar Rp544.148.600,000 atau sekitar Rp544 miliar. Terdapat 59 proyek dalam investasi tersebut dan menampung tenaga kerja dalam negeri sebanyak 219 orang. Dengan investasi mencapai nilai tersebut maka melebihi target Pemprov Jateng yang hanya menargetkan realisasi investasi di Kabupaten Batang hanya Rp 390 miliar pada tahun 2018.

Tabel 2.9. Realisasi PMDN Kabupaten Batang tahun 2019

No	Sektor / Sub Sektor	NILAI INFESTASI		
		Jml Proyek	Investasi	Naker
I	SEKTOR PRIMER			
1	TANAMAN PANGAN DAN PERKEBUNAN	-	-	-
2	PETERNAKAN	3	2.575.000.000	-
3	PERIKANAN	-	-	-
4	KEHUTANAN	-	-	-
5	PERTAMBANGAN	-	-	-
II	SEKTOR SEKUNDER			

1	INDUSTRI MAKANAN	5	7.636.700.000	-
2	INDUSTRI TEKSTIL	14	175.668.200.000	
3	INDUSTRI BARANG DARI KULIT, ALAS KAKI	-	-	-
4	INDUSTRI KAYU	9	9.191.500.000	-
5	INDUSTRI KERTAS DAN PERCETAKAN	-	-	-
6	INDUSTRI KIMIA DAN FARMASI		-	-
7	INDUSTRI KARET DAN PLASTIK	2	3.058.100.000	-
8	INDUSTRI MINERAL NON LOGAM	-	-	-
9	INDUSTRI LOGAM, MESIN DAN ELEKTRONIKA	-	-	-
10	INDUSTRI INSTRUMEN KEDOKTERAN, PRESISI DAN OPTIK, JAM	-	-	-
11	INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR DAN ALAT TRANSPORTASI LAIN	-	-	-
II	SEKTOR TERSIER			
I				
1	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	-	-
2	KONSTRUKSI	11	9.078.400.000	-
3	PERDAGANGAN DAN REPARASI	4	22.350.000.000	-
4	HOTEL DAN RESTORAN	-	-	-
5	TRANSPORTASI, GUDANG DAN KOMUNIKASI		-	-
6	PERUMAHAN, KAWASAN INDUSTRI DAN PERKANTORAN		-	-
7	JASA LAINNYA	8	11.037.600.000	-
	JUMLAH	56	240.595.500.000	0

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Batang, 2019

Dari tabel 2.9 di atas dapat dilihat bahwa untuk realisasi penanaman modal dalam negeri Kabupaten Batang tahun 2019 sebesar Rp240.595.500.000 atau sekitar Rp240 miliar dengan sebanyak 56 proyek.

Tabel 2.10. Realisasi PMA Kabupaten Batang tahun 2019

No	Sektor / Sub Sektor	NILAI INVESTASI		
		Jml Proyek	Investasi	Naker
I	SEKTOR PRIMER			
1	TANAMAN PANGAN DAN PERKEBUNAN	-	-	-
2	PETERNAKAN	1	104.131.490.000	-
3	PERIKANAN	-	-	-
4	KEHUTANAN	-	-	-
5	PERTAMBANGAN	-	-	-
II	SEKTOR SEKUNDER			
1	INDUSTRI MAKANAN		-	-
2	INDUSTRI TEKSTIL	1	7.500.000	

3	INDUSTRI BARANG DARI KULIT, ALAS KAKI		-	-
4	INDUSTRI KAYU	3	6.975.000.000	-
5	INDUSTRI KERTAS DAN PERCETAKAN		-	-
6	INDUSTRI KIMIA DAN FARMASI	1	9.706.500.000	-
7	INDUSTRI KARET DAN PLASTIK	1	2.038.500.000	-
8	INDUSTRI MINERAL NON LOGAM		-	-
9	INDUSTRI LOGAM, MESIN DAN ELEKTRONIKA	-	-	-
10	INDUSTRI MAKANAN HEWAN		-	-
11	INDUSTRI INSTRUMEN KEDOKTERAN, PRESISI DAN OPTIK, JAM		-	-
12	INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR DAN ALAT TRANSPORTASI LAIN		-	-
13	INDUSTRI PAKAIAN	1	30.000.000	-
14	MAINAN ANAK		-	-
III	SEKTOR TERSIER			
1	LISTRIK,GAS DAN AIR	4	14.344.057.600.000	-
2	KONSTRUKSI		-	-
3	PERDAGANGAN DAN REPARASI		-	-
4	HOTEL DAN RESTORAN		-	-
5	TRANSPORTASI, GUDANG DAN KOMUNIKASI		-	-
6	PERUMAHAN, KAWASAN INDUSTRI DAN PERKANTORAN		-	-
7	JASA LAINNYA		-	-
	JUMLAH	12	14.466.946.590.000	0

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Batang, 2019

Dari tabel 5. Dapat diketahui untuk realisasi penanaman modal asing Kabupaten Batang tahun 2019 sebesar Rp14.466.946.590.000 atau sekitar Rp14 triliun dengan sebanyak 12 proyek.

Tabel 2.11. Realisasi PMDN dan PMA berdasarkan Ijin Prinsip Kabupaten Batang Tri wulan I-IV tahun 2020

No.	BULAN	NILAI INVESTASI (Rp)	Jumlah proyek	JUMLAH TENAGA KERJA		TOTAL NAKER
				L	P	
1	Januari 2020	137.738.706.997	6	0	0	0
2	Februari 2020	669.171.950.000	9	257	20	277
3	Maret 2020	8.000.000.000	2	20	0	20
	Jumlah TW. I	814.910.656.997	17	277	20	297
4	April 2020	33.084.716.070	7	122	0	122

5	Mei 2020	12.000.000.000	4	38	22	60
6	Juni 2020	12.100.000.000	4	164	0	164
	Jumlah TW. II	57.184.716.070	15	324	22	346
7	Juli 2020	4.618.450.000.000	9	131	0	131
8	Agustus 2020	10.930.000.000	4	0	0	0
9	September 2020	40.050.000.000	6	45	9	54
	Jumlah TW. III	4.669.430.000.000	19	176	9	185
10	Oktober 2020	188.550.000.000	9	76	11	87
11	November 2020	27.130.000.000	5	38	5	43
12	Desember 2020	0	0	0	0	0
	Jumlah TW. IV	215.680.000.000	14	114	16	130
	JUMLAH	5.757.205.373.067	65	891	67	958

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Batang, 2020

Kemudian pada tabel 2.11 dapat dilihat realisasi PMDN dan PMA Kabupaten Batang pada tahun 2020 dari Tri Wulan I-IV yang dilihat berdasarkan izin prinsip perusahaan yang masuk, terdapat nilai investasi sebesar Rp5.757.205.373.067 atau sekitar Rp5,7 triliun dengan serapan tenaga sebanyak 958 orang. Dengan nilai tersebut sekaligus melebihi target investasi dari DPMPTSP Kabupaten Batang yang hanya menarget investasi pada tahun 2020 sebesar Rp 1 triliun.

Dari adanya data investasi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu antara 2018-2020 dapat kita ketahui bahwa realisasi investasi dari tahun ke tahun mengalami progres yang relatif stabil, walaupun mengalami penurunan di tahun 2020, namun realisasi investasi di Kabupaten Batang selalu melebihi target yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Hal ini menjadi nilai lebih tersendiri bagi Pemkab Batang dalam upaya memelihara iklim investasi di daerahnya. Kondisi tersebut memberikan pengaruh yang cukup baik bagi masyarakat di Kabupaten

Batang, dengan peningkatan investor yang masuk tentunya akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan baru, sehingga hal tersebut akan mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Selain itu, dengan meningkatnya investasi yang masuk juga akan memberikan pengaruh pada tingkat pembangunan daerah. Semakin tinggi tingkat pembangunan daerah maka akan semakin meningkatkan perputaran ekonomi di daerah tersebut, sehingga hal itu akan memberikan manfaat pada peningkatan pendapatan daerah dalam hal ini khususnya di Kabupaten Batang.